

HUBUNGAN STRES KERJA DAN MASA KERJA DENGAN PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN OPERATOR ALAT BERAT PT. MADHANI TALATAH NUSANTARA

Riyanto Edy Prabowo

Fakultas Kesehatan masyarakat Uniska Banjarmasin

E-mail: ryantoedyprabowo@gmail.com

Abstract

Mining basically has positive and negative impacts. One of the negative impacts of mining is the increase in the number of work accidents. The number of work accidents in East Kalimantan coal mining in 2016, there were 22 work accidents in the fatal category and 7 of them resulted in the death of workers. Factors that can affect the prevention of work accidents include work stress and tenure. The research objective is to determine the correlation between work stress and work period with the prevention of work accidents in heavy equipment operators PT. Madhani Talatah Nusantara. The research design used an analytic survey with a cross sectional approach. The population is all employees of heavy equipment operators as many as 500 people. Sample part of the population as many as 84 people with a simple random sampling technique. Data analysis through the Chi-Square test using a 95% confidence level. The results showed that most of the prevention of work accidents in the good category amounted to 60 people (71.4%), experiencing moderate work stress amounted to 73 people (86.9%), had a moderate working period of 52 people (61.9%). There is a correlation between work stress and tenure with the prevention of work accidents in employees of heavy equipment operators PT. Madhani Telatah Nusantara (p value = 0.0024; 0.000). PT. Madhani Telatah Nusantara should conduct internal training and increase supervision of heavy equipment operators at work.

Keywords: Working Period, Prevention of Work Accidents, Work Stress.

Abstrak

Pertambangan pada dasarnya memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif dari pertambangan meningkatnya angka kecelakaan kerja. Jumlah kecelakaan kerja di pertambangan batu bara Kalimantan Timur tahun 2016 terdapat 22 kejadian kecelakaan kerja berkategori fatal dan 7 di antaranya mengakibatkan pekerja meninggal dunia. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan kecelakaan kerja diantaranya stres kerja dan masa kerja. Tujuan penelitian mengetahui hubungan stres kerja dan masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara. Rancangan penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh karyawan operator alat berat sebanyak 500 orang. Sampel sebagian dari populasi sebanyak 84 orang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Analisis data melalui uji *Chi-Square* menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan pencegahan kecelakaan kerja sebagian besar dengan kategori baik berjumlah 60 orang (71,4%), mengalami stres kerja sedang berjumlah 73 orang (86,9%), memiliki masa kerja sedang berjumlah 52 orang (61,9%). Ada hubungan antara stres kerja dan masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara (p value = 0,0024; 0,000). PT. Madhani Telatah Nusantara hendaknya mengadakan pelatihan internal serta peningkatan pengawasan karyawan operator alat berat dalam bekerja.

Kata Kunci : Masa Kerja, Pencegahan Kecelakaan Kerja, Stres Kerja.

PENDAHULUAN

Pertambangan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di sejumlah negara. Dampak positif di sektor pertambangan dapat dilihat dari segi kesempatan kerja dan pendapatan, penambangan berskala komersial memberikan kesempatan kerja dan transfer keahlian pada lebih dari 2 juta pekerja, namun selain bentuk hal positif terdapat pula hal lain yang turut melengkapi isu-isu kontroversial seperti masalah keuangan, keberlanjutan ekologis dan keadilan sosial, terlebih pada kesejahteraan para pekerja yang mencakup keselamatan dan kesehatan kerja (Saleh dan Wahyu, 2019).

Sejumlah insiden kecelakaan di wilayah pertambangan telah dilaporkan pada beberapa negara. Cina sebagai negara industri pertambangan terbesar di dunia menyumbang 40% produksi batu bara secara global, ternyata turut menyumbang atas 80% kematian pada pekerja pertambangan setiap tahunnya atau diestimasikan sekitar 3.000 korban tewas setiap tahunnya. Sebuah tambang di wilayah Donetsk Timur Ukraina Tahun 2007 melaporkan bahwa telah terjadi kecelakaan berupa runtuhnya atap tambang akibat meledaknya gas metana di tambang bawah tanah sehingga menyebabkan lebih dari 100 penambang meninggal dunia. Tambang kecil yang terletak di Cili pun dipandang sebagai wilayah tambang paling berbahaya, dimana sekitar 34 orang meninggal setiap tahunnya akibat aktifitas tambang (Saleh dan Wahyu, 2019).

Menurut data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan bahwa kecelakaan tambang batu bara yang terjadi di Indonesia tahun 2014 sebanyak 107 kasus, dari jumlah tersebut sebanyak 27 kasus meninggal dunia (Dini, 2016). Berdasarkan data statistik kecelakaan tambang di Indonesia tahun 2018 sebanyak 116 kasus dengan rincian 47 orang cedera ringan, 52 orang cedera berat dan 17 orang meninggal dunia (ASPINDO, 2019).

Angka kecelakaan kerja pertambangan di Kalimantan yang terbaru belum ditemukan. Berdasarkan Dinas Pertambangan Provinsi Kalimantan Selatan pada periode 2001 – 2007 terdapat 54 korban kecelakaan kerja yang terdiri dari 42 korban yang mengalami cedera berat dan 12 korban meninggal dunia di perusahaan (Katia, 2009). Menurut Dinas Pertambangan dan Mineral (Distamben) Kalimantan Timur jumlah kecelakaan kerja di sektor pertambangan batu bara di Kalimantan Timur tahun 2016 mencatat setidaknya terdapat 22 kejadian kecelakaan kerja berkategori fatal dan 7 di antaranya mengakibatkan pekerja meninggal dunia (Kapuangan, 2016).

Kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai kerugian yang besar diantaranya penyelesaian proyek dapat berpotensi mengalami kemunduran, selain itu kerugian dari sisi korban yang mengalami luka maupun meninggal dunia. Apabila korban meninggal dunia maka perusahaan harus menanggung perekonomian anggota keluarganya mulai dari membiayai pendidikan anak maupun biaya hidup sehari-hari. Mencegah kecelakaan kerja maka perusahaan menargetkan tidak ada sama sekali terjadinya kecelakaan kerja setiap tahunnya (*zero accident*). Hal ini akan mendorong semua manajemen dan para pekerja untuk terus dapat memperbaiki kinerja perusahaan agar mencegah terjadinya kecelakaan kerja. *Zero accident* bertujuan untuk merubah pola pikir para pekerja dan manajemennya bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dan tidak boleh ada satupun pekerja yang mengalami kecelakaan. *Zero accident* dapat dicapai dengan cara perbaikan terus menerus manajemen risiko K3 dan meningkatkan penerapan sistem manajemen K3 selain itu dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim dan budaya K3, serta menjadikan K3 sebagai kebudayaan sehari-hari dan menganggap K3 sebagai tanggung jawab semua pihak tanpa terkecuali (Awaliyah, 2019).

Teori Tiga Faktor utama kecelakaan kerja (*tree main factor theory*) menyebutkan kecelakaan kerja disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor manusia (umur, masa kerja, tingkat pendidikan, perilaku, pengetahuan), faktor lingkungan (kebisingan, suhu udara, penerangan dan lantai licin), faktor peralatan (kondisi mesin, tersedianya alat pengaman mesin dan letak mesin) (Sari, 2017).

Stres kerja memiliki dampak yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya di lapangan. Dampak dari stres kerja antara lain adalah meningkatnya tingkat absensi, ketidakpuasan kerja, sikap yang menunda-nunda pekerjaan, kecelakaan kerja yang tinggi, meningkatnya *turnover*, menurunkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit yang dapat mengakibatkan pekerja mudah terserang penyakit sehingga kurang berkonsentrasi dalam bekerja (Farid, 2019).

Masa kerja dapat menentukan tingkat kecelakaan kerja karena masa kerja lama atau semakin lama masa kerja seseorang maka seseorang atau pekerja tersebut akan lebih berpengalaman dalam melakukan pekerjaan dibandingkan dengan pekerja yang baru bekerja (Suwignyo, 2018).

Salah satu perusahaan tambang batu bara di Kalimantan Timur adalah PT. Madani Talatah Nusantara, sebagai perusahaan tambang juga tidak luput dari kecelakaan kerja. Menurut data tahun 2019 angka kecelakaan kerja sebanyak 87 kasus sedangkan pada bulan Januari-April tahun 2020 angka kecelakaan yang 46 kasus. Data tersebut menunjukkan adanya tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Stres Kerja dan Masa Kerja dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Talatah Nusantara ”.

METODE

Rancangan penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara sebanyak 500 orang. Sampel sebagian operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara sebanyak 84 orang.

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Variabel bebas adalah stres kerja dan masa kerja sedangkan variabel terikat adalah pencegahan kecelakaan kerja. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam terdiri dari data karakteristik responden, stres kerja, masa kerja, perilaku pencegahan kecelakaan kerja yang bersumber dari karyawan operator alat berat yang menjadi responden sedangkan data sekunder berupa jumlah karyawan operator alat berat dan angka kecelakaan kerja yang bersumber dari PT. Madhani Talatah Nusantara. Analisis data melalui uji *chi-square* dan alternatif uji *Fisher Exact* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Pencegahan kecelakaan kerja

Distribusi frekuensi pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Talatah Nusantara Tahun 2020

No.	Pencegahan Kecelakaan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	60	71,4
2	Cukup	24	28,6
3	Kurang	0	0
	Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara sebagian besar dengan kategori baik berjumlah 60 orang (71,4%).

b. Stres kerja

Distribusi frekuensi stres kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Stres Kerja pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Telatah Nusantara Tahun 2020

No.	Stres Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	11	13,1
2	Sedang	73	86,9
3	Tinggi	0	0
4	Sangat tinggi	0	0
	Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara sebagian besar mengalami stres kerja dengan kategori sedang berjumlah 73 orang (86,9%).

c. Masa kerja

Distribusi frekuensi masa kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Masa Kerja pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Telatah Nusantara Tahun 2020

No.	Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Lama	2	2,4
2	Sedang	52	61,9
3	Baru	30	35,7
	Jumlah	84	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara sebagian besar memiliki masa kerja dengan kategori sedang berjumlah 52 orang (61,9%).

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini antara lain.

a. Hubungan stres kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja

Hubungan stres kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
 Hubungan Stres Kerja dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja
 pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Telatah
 Nusantara Tahun 2020

No.	Stres Kerja	Pencegahan Kecelakaan Kerja				Jumlah	
		Baik		Cukup		n	%
		n	%	n	%		
1	Rendah	11	100	0	0	11	100
2	Sedang	49	67,1	24	32,9	73	100
Jumlah		60	71,4	24	28,6	84	100
<i>p value</i> = 0,029							

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 11 orang yang mengalami stres kerja rendah seluruhnya melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 100% sedangkan dari 73 orang yang mengalami stres kerja sedang sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 67,1%.

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai frekuensi harapan (*expected*) kurang dari 5 sebanyak 1 sel (25)% yaitu 3,1, dengan demikian uji statistik tersebut tidak dapat digunakan maka menggunakan uji alternatif *fisher exact*.

Hasil uji statistik *fisher exact* diperoleh $p = 0,029$ maka $p < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara stres kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara.

b. Hubungan masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja

Hubungan masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
 Hubungan Masa Kerja dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja
 pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Telatah
 Nusantara Tahun 2020

No.	Masa Kerja	Pencegahan Kecelakaan Kerja				Jumlah	
		Baik		Cukup		n	%
		n	%	n	%		
1	Lama	2	100	0	0	2	100
2	Sedang	46	88,5	6	11,5	52	100
3	Baru	12	40	18	60	30	100
Jumlah		60	71,4	24	28,6	84	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 2 orang yang memiliki masa kerja lama seluruhnya melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 100%, dari 52 orang yang memiliki masa kerja sedang sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 46 orang (88,5%) sedangkan dari 30 orang yang memiliki masa kerja baru sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan cukup baik sebanyak 18 orang (60%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai frekuensi harapan (*expected*) kurang dari 5 sebanyak 2 sel (33,3)% yaitu 1,4 dan 0,6, dengan demikian uji statistik tersebut tidak dapat digunakan maka dilakukan penggabungan sel masa kerja.

Tabel 6
Hubungan Masa Kerja dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja
pada Karyawan Operator Alat Berat PT. Madhani Telatah
Nusantara Tahun 2020

No.	Masa Kerja	Pencegahan Kecelakaan Kerja				Jumlah	
		Baik		Cukup		n	%
		n	%	n	%		
1	Lama-Sedang	48	88,9	6	11,1	54	100
2	Baru	12	40	18	60	30	100
Jumlah		60	71,4	24	28,6	84	100
<i>p value</i> = 0,000							

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 54 orang yang memiliki masa kerja lama-sedang sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 48 orang (88,9%) sedangkan dari 30 orang yang memiliki masa kerja baru sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan cukup baik sebanyak 18 orang (60%).

Hasil uji statistik *chi-square* peroleh $p = 0,000$ maka $p < \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara.

PEMBAHASAN

1. Pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara

Pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara sebagian besar dengan kategori baik berjumlah 60 orang (71,4%). Data tersebut menunjukkan bahwa karyawan operator alat berat sudah banyak yang melakukan upaya untuk menjaga keselamatan kerja. Kegiatan pertambangan memiliki risiko sangat besar mengalami kecelakaan kerja terlebih pada karyawan operator alat berat.

Pencegahan kecelakaan kerja pada responden dalam penelitian ini didominasi dengan kategori baik artinya para karyawan operator alat berat sebagian besar sudah mampu dalam upaya melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Pencegahan kecelakaan kerja sebagian besar dilakukan karyawan operator alat berat dengan baik dapat disebabkan karena tidak ditemukan stres kerja yang tinggi pada karyawan, juga masa kerja yang cukup lama, selain itu juga dapat disebabkan karena adanya manajemen pengendalian kecelakaan kerja yang sudah cukup baik dari perusahaan diantaranya dengan pengadaan *fatigue cabin camera* pada tiap alat berat yang digunakan sehingga dengan adanya alat tersebut maka akan mudah karyawan yang terdeteksi mengalami stres dan kelelahan sehingga pencegahan kecelakaan kerja dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan atau upaya yang dilakukan responden dalam mencegah kecelakaan kerja yang paling banyak terlaksana diantaranya formen selalu menginstruksikan

prosedur kerja yang benar, para operator selalu memeriksa alat berat yang digunakan setelah selesai digunakan, formen menegur pekerja yang melakukan kesalahan, para operator bekerja dengan aturan yang sudah ditetapkan dan mereka mengerti maksud dari rambu-rambu bahaya yang ada di lapangan. Kegiatan pencegahan kecelakaan kerja yang paling banyak tidak dilakukan yaitu menjaga pola makanan yang sehat dan bergizi. Operator yang tidak menjaga pola makanan yang sehat dan bergizi akan berdampak pada kinerja dan konsentrasi dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan para operator kurang berhati-hati dalam bekerja yang berisiko mengalami kecelakaan kerja. Makanan yang bergizi yang dikonsumsi sangatlah penting dan berdampak langsung pada oksigen dan aliran darah di dalam tubuh yang menuju ke otak, sehingga mempengaruhi pikiran para operator saat bekerja.

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi pada saat tenaga kerja melakukan aktifitas sesuai dengan pekerjaannya. Pekerja atau buruh adalah menerima upah atau imbalan dalam bentuk lainnya mempekerjakan tenaga kerja dengan upah atau imbalan (Hartoyo dkk., 2015).

Pencegahan kecelakaan kerja pada umumnya adalah upaya untuk mencari penyebab dari suatu kecelakaan dan bukan mencari siapa yang salah (*fact finding, no fault finding*). Dengan mengetahui dan mengenal penyebab kecelakaan maka dapat disusun suatu rencana pencegahannya, yang mana hal ini merupakan program K3, yang pada hakekatnya adalah merupakan rumusan dari suatu strategi bagaimana menghilangkan atau mengendalikan potensi bahaya yang sudah diketahui (Tarwaka, 2016).

2. Stres kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara.

Hasil penelitian didapatkan bahwa karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara sebagian besar mengalami stres kerja dengan kategori sedang berjumlah 73 orang (86,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa adanya gangguan psikologis para karyawan operator alat berat dalam bekerja. Stres kerja dalam penelitian ini sebagian besar dengan kategori sedang dapat disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kondisi lingkungan responden dalam bekerja, jenis pekerjaan yang memerlukan tingkat konsentrasi tinggi dan melibatkan banyak orang sehingga terkadang menimbulkan kesalahfahaman antara pimpinan ataupun sesama operator. Area pertambangan batubara yang sangat berbahaya dengan adanya interaksi antara unit kendaraan besar dengan para operator yang ada dilokasi kerja, interaksi antar unit kendaraan besar, memiliki potensi terjadinya longsor di unit kerja serta masih banyak lagi bahaya yang terdapat di area pertambangan sehingga menyebabkan terjadinya stres kerja pada karyawan operator alat berat.

Stres kerja yang rendah pada karyawan operator alat berat dalam penelitian ini terlihat dari banyaknya karyawan operator yang menyatakan bahwa harapan yang sangat jelas di perusahaan ini, tentunya harapan mereka rata-rata sama yaitu untuk mendapatkan penghasilan setiap bulannya dan dapat memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri beserta keluarganya sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Stres kerja yang tinggi pada karyawan operator alat berat dalam penelitian ini terlihat dari banyaknya karyawan operator yang menyatakan bahwa tidak memiliki pilihan untuk memutuskan apa yang harus mereka kerjakan. Hal ini dapat disebabkan karena mereka memiliki tugas dan prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga mereka tidak dapat memutuskan sendiri bagaimana mereka bekerja.

Stres kerja merupakan suatu keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dengan kemampuan individu untuk mengatasi stres kerja yang dihadapinya. Stres kerja sebagai perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi pekerjaan. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang pegawai (Vanchapo, 2020).

Stres kerja merupakan perwujudan ketidakjelasan peran, konflik peran dan beban kerja berlebih. Stres kerja merupakan suatu ketidakseimbangan persepsi antara tuntutan dari karakteristik pekerjaan dan persepsi individu tersebut terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan. Stres kerja adalah perasaan-perasaan negatif yang dihayati secara subyektif oleh manager madya yang mempunyai kepribadian tipe A dan *locus control* eksternal dalam hubungannya dengan peran dan iklim organisasi yang dihadapinya (Wijono, 2018).

3. Masa kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara sebagian besar memiliki masa kerja dengan kategori sedang berjumlah 52 orang (61,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa karyawan operator alat berat sebagian besar sudah memiliki masa kerja 6-10 tahun lamanya, dengan kata lain dapat dikatakan sebagian besar responden sudah memiliki pengalaman yang cukup tinggi.

Masa kerja dihitung sejak hari pertama responden menjadi karyawan operator alat berat sampai penelitian ini dilaksanakan. Masa kerja yang paling lama dalam penelitian ini adalah 12 tahun dan masa kerja yang paling baru adalah 1 tahun bekerja. Masa kerja lama seorang karyawan operator alat berat menunjukkan adanya pengalaman karyawan tersebut dalam bekerja. Para karyawan operator alat berat tetap bertahan dengan pekerjaannya ini karena tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kurang mendukung untuk mendapatkan pekerjaan yang lain. Mereka berpikir bahwa pekerjaan ini sudah mencukupi untuk kehidupan mereka.

Masa kerja merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari pertama mulai masuk hingga bekerja. Masa kerja dapat diartikan sebagai sepeinggalan waktu yang agak lama dimana seseorang tenaga kerja masuk dalam satu wilayah tempat usaha sampai batas tertentu (Suma'mur, 2018).

4. Hubungan stres kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara .

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 11 orang yang mengalami stres kerja rendah seluruhnya melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 100% sedangkan dari 73 orang yang mengalami stres kerja sedang sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 67,1%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara stres kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan operator alat berat untuk melakukan tindakan pencegahan kejadian yang tidak diinginkan. Stres kerja yang lebih berat akan cenderung menyebabkan para operator alat berat kurang dapat berkonsentrasi sehingga mereka lupa untuk memeriksa fungsi atau keadaan alat berat sebelum maupun sesudah digunakan. Pemeriksaan fungsi atau keadaan alat berat tersebut merupakan salah satu kegiatan untuk mencegah dari kecelakaan kerja. Semakin tinggi stres kerja para operator alat berat maka perilaku berbahaya juga cenderung semakin tinggi.

Stres kerja pada karyawan operator alat berat akan mempengaruhi terhadap emosi, jalan pikir serta kondisi fisik karyawan operator alat berat itu sendiri. Oleh karena itu stres kerja dapat mengakibatkan ketidakmampuan responden untuk bekerja secara optimal termasuk dalam melakukan pencegahan kecelakaan kerja.

Stres kerja memiliki dampak yang bervariasi diantaranya adanya negatif dan positif namun lebih banyak lagi efek negatifnya yang secara potensial berbahaya. Akibatnya antara lain kelelahan fisik, perasaan kesal atau marah bahkan depresi kerja. Tingkat stres kerja yang tinggi berdampak terhadap prestasi kerja karyawan dan akhirnya merugikan perusahaan, dampak negatif tersebut dapat berupa rendahnya

tingkat produktivitas, minimnya kreatifitas, kurangnya motivasi, pengambilan keputusan yang tidak efektif, kualitas komunikasi antar karyawan yang rendah, tingkat absen yang tinggi, bahkan munculnya tindakan kekerasan di lingkungan kerja (Nurdiawati, 2018).

Stres kerja memiliki dampak yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya di lapangan. Dampak dari stres kerja antara lain adalah meningkatnya tingkat absensi, ketidakpuasan kerja, sikap yang menunda nunda pekerjaan, kecelakaan kerja yang tinggi, meningkatnya turnover, menurunkan daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit yang dapat mengakibatkan pekerja mudah terserang penyakit sehingga kurang berkonsentrasi dalam bekerja (Farid, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andhika (2019) yang juga mendapatkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan perilaku keselamatan kerja pada pekerja tambang PT. TUBHJ ($p \text{ value} = 0,000$).

5. Hubungan masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 54 orang yang memiliki masa kerja lama-sedang sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik sebanyak 48 orang (88,9%) sedangkan dari 30 orang yang memiliki masa kerja baru sebagian besar melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan cukup baik sebanyak 18 orang (60%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara.

Masa kerja menunjukkan lamanya karyawan operator alat berat telah bekerja, dengan demikian semakin lama karyawan tersebut bekerja maka semakin tinggi pengalaman yang didapat sehingga mereka lebih mampu mengendalikan berbagai masalah pekerjaan sehari-hari mereka termasuk kemampuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menghindari kecelakaan kerja.

Masa kerja berpengaruh dengan kemampuan para karyawan operator alat berat untuk mencegah kecelakaan kerja, karena masa kerja memberikan pengetahuan serta keterampilan pada karyawan, semakin lama masa kerja maka semakin terampil para karyawan operator alat berat tersebut bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan termasuk dalam mencegah kecelakaan kerja.

Masa kerja juga mempengaruhi kebiasaan seseorang dalam bekerja, sehingga semakin lama para karyawan operator alat berat bekerja maka akan terbiasa dengan perilakunya untuk mencegah kecelakaan kerja. Para karyawan operator alat berat yang telah membiasakan diri dalam bekerja untuk melakukan pencegahan kecelakaan kerja maka tentunya akan terbiasa dengan kedisiplinannya untuk menjaga keselamatan diri dalam bekerja. Masa

Pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya di tempat kerja akan semakin membaik seiring dengan bertambahnya masa kerja, sehingga pada pekerja lama akan lebih mengenal titik-titik bahaya pada tempat kerja mereka yang pada akhirnya dapat meminimalkan terjadinya kesalahan (*error*) yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Suma'mur, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara sebagian besar dengan kategori baik berjumlah 60 orang (71,4%).
2. Karyawan operator alat berat PT. Madhani Talatah Nusantara sebagian besar mengalami stres kerja dengan kategori sedang berjumlah 73 orang (86,9%).

3. Karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara sebagian besar memiliki masa kerja dengan kategori sedang berjumlah 52 orang (61,9%).
4. Ada hubungan antara stres kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara (p value = 0,029).
5. Ada hubungan antara masa kerja dengan pencegahan kecelakaan kerja pada karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara (p value = 0,000).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan:

1. Bagi karyawan operator alat berat PT. Madhani Telatah Nusantara
Karyawan operator alat berat disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan pencegahan kecelakaan kerja dengan baik misalnya melalui akses media sosial atau internet tentang pencegahan kecelakaan kerja di lokasi pertambangan, selain itu jika mengalami ketidaknyamanan psikologis (stres kerja) hendaknya melakukan konsultasi pada bagian *safety*.
2. Bagi PT. Madhani Telatah Nusantara
PT. Madhani Telatah Nusantara dapat mengadakan pelatihan internal mengenai pencegahan kecelakaan kerja serta melaksanakan peningkatan pengawasan dalam pencegahan kecelakaan kerja, selain itu perlu adanya peningkatan pendekatan individual terhadap karyawan operator alat berat yang mengalami stres, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengatasi stres misalnya berolahraga bersama.
3. Bagi FKM Uniska
Hendaknya instansi pendidikan dapat memberikan program kepada mahasiswa kesehatan masyarakat untuk melakukan promosi kesehatan mengenai pencegahan kecelakaan kerja pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau saat magang di perusahaan tambang dengan cara melaksanakan penyuluhan atau membagikan selebaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pencegahan kecelakaan kerja dengan meneliti variabel lain yang diduga turut mempengaruhi misalnya umur, tingkat pendidikan, shift kerja, lingkungan fisik pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, N. F. (2019). *Hubungan antara Stres Kerja dan Perilaku Keselamatan Kerja pada Pekerja Tambang dengan Iklim Keselamatan Sebagai Variabel Moderator*. [Online], <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15420> [diakses tanggal 09 Agustus 2020].
- Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASIPINDO). (2019). *Statistik Kecelakaan Tambang Tahun 2018* [Online], <https://aspindo-imsa.or.id/statistik-kecelakaan-tambang-2018/> [diakses tanggal 09 Maret 2020].
- Awaliyah, B. A. (2019). *Sistem Manajemen K3 dalam Mencapai Target Zero Accident di Indonesia* [Online], <https://www.hariansederhana.com/sistem-manajemen-k3-dalam-mencapai-target-zero-accident-di-indonesia/> [diakses tanggal 09 Maret 2020].
- Dini, P. S. (2016). *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Usaha Pertambangan Batubara Oleh Disperindagkopnaker Kota Sawahlunto*. [Online], <https://scholar.unand.ac.id/12930/> [diakses tanggal 09 Maret 2020].
- Farid, M. M. (2019). *Hubungan antara Stres Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Bekisting PT. Konstruksi X di Kota Semarang* [Online],

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/24289/22112> [diakses tanggal 09 Maret 2020].

Hartoyo, E., dkk. (2015). *Sarapan Pagi dan Produktivitas*. Malang: UB Press.

Kapuangan, D. S. (2016). *Kecelakaan Kerja di Tambang Meningkat Drastis* [Online], <https://kaltim.prokal.co/read/news/286230-kecelakaan-kerja-di-tambang-bertambah.html> [diakses tanggal 09 Maret 2020].

Nurdiawati, E. (2018). *Hubungan Stres Kerja Fisiologis Psikologis dan Perilaku dengan Kinerja Karyawan* [Online], <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/download/24/16> [diakses tanggal 09 Agustus 2020].

Saleh, L.M., Wahyu, A. W. (2019). *K3 Pertambangan Kajian Keselamatan dan Kerja Sektor Pertambangan*. Yogyakarta: Deepublisher.

Sari, D. R. (2017). *Hubungan Kelelahan, Unsafe Condition Dan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Working At Hight di PT. P (Studi di Proyek Hotel dan Apartemen M)* [Online], <http://repository.unimus.ac.id/997/3/BAB%20II.pdf> [diakses tanggal 09 Maret 2020].

Suma'mur. (2018). *Kecelakaan kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : Enka Parahiyangan.

Suwignyo. (2018). *Hubungan Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja dengan Kejadian Tersayat pada Pembersih Bawang di Pasar Segiri dan Pasar Kedondong Samarinda* [Online], <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/KESMAS/article/view/466> [diakses tanggal 09 Maret 2020].

Tarwaka. (2016). *Dasar-dasar Keselamatan serta Pencegahan Kecelakaan di Kerja*. Jakarta : Harapan Press.

Vanchapo, A. R. (2020). *Beban Kerja dan Stres Kerja*. Pasuruan: CV. Qiara Media

Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenamedia Group.